

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS NILAI KEBHINEKAAN GLOBAL SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Kristiani Angelika M¹⁾, Riyadi²⁾, Sukma Perdana Prasetya³⁾, Niswatin⁴⁾

1) 2) 3) 4) Program Studi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstrak

Dunia Pendidikan saat ini menjadikan profil pelajar pancasila sebagai pilar inti dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya mewujudkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran termasuk salah satunya dalam pembelajaran IPS. Namun kenyataannya, masih banyak dijumpai sekolah yang belum mengimplementasikan nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan berbasis nilai kebhinekaan global sebagai upaya penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS. Prosedur pengembang penelitian ini memakai model pengembangan ADDIE yang terdiri dari empat tahapan yaitu *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prosedur penelitian pengembangan LKPD berbasis nilai kebhinekaan global sebagai penguatan profil pelajar pancasila menggunakan model ADDIE yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*; (2) LKPD berbasis nilai kebhinekaan global sangat layak digunakan dalam pembelajaran IPS sesuai dengan penilaian yang telah diberikan oleh ahli media dan materi yang menunjukkan persentase sebesar 95,5 % dan 97%; (3) LKPD berbasis nilai kebhinekaan global efektif digunakan dalam pembelajaran IPS karena berdasarkan hasil uji efektivitas dengan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y, besar pengaruh yang diperoleh berdasarkan nilai R Square yaitu sebesar 99,2%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD berbasis nilai kebhinekaan global layak dan efektif digunakan sebagai penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, LKPD berbasis nilai kebhinekaan global, pembelajaran IPS

Abstract

The world of education is currently making the profile of pancasila students a core pillar in the curriculum. This shows the importance of realizing the profile of pancasila students in learning, including one in social studies learning. But in reality, there are still many schools that have not implemented pancasila student profile values in learning. This study aims to develop values in learning. This study aims to develop value-based global diversity as an effort to strengthen the profile of pancasila students in social studies learning. The procedure for this research developer uses the ADDIE development model which consists of four stages, namely Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The result of study show that: (1) the research procedure for developing LKPD based on global diversity values as strengthening the profil of pancasila students uses the ADDIE model, namely Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation; (2) LKPD based on global diversity values is very suitable for use in social studies learning in accordance with the assesment given bay media and material experts which show percentages of 97% and 97,5%; (3) LKPD based on global diversity values is effectively used in social studies learning because based on the results of the effectiveness the test with simple linear regression it shows that the sig. $0,000 < 0,05$ so that there is a positive influence between the X variable and the Y variable, the magnitude of the effect obtained is based on the R square values which is equal to 99,2%. Thus it can be concluded that

LKPD based on global diversity values is appropriate and effective for strengthening the profile of pancasila students in social studies learning.

Keyword: *profile of pancasila students, LKPD based on global diversity values, social studies learning.*

How to Cite: Manurung, K A. Dkk (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Nilai Kebhinekaan Global Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3 (3): halaman 92 – 106

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang memiliki banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak individu yang menganggap bahwa pendidikan merupakan sebuah jalan yang ditempuh agar bisa mengembangkan diri. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna membangun manusia agar bisa mengenali diri dan menggali potensi yang dimiliki serta mampu memahami realita disekitarnya (Aprilia, 2017). Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan proses belajar aktif guna meningkatkan potensi peserta didik untuk memperoleh kecerdasan *spiritual intelligence*, pengendalian diri, karakter berakhlak mulia, serta kecakapan yang dibutuhkan baginya dalam kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan pengertian tersebut maka dalam pelaksanaannya berkaitan dengan bagaimana peserta didik itu belajar.

Menurut Undang-undang Sisdiknas 20 Tahun 2003 pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta sumber belajar di lingkungan belajar. Penggunaan sumber belajar yang efektif akan menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan mengasyikkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Semakin baik proses belajar yang ditempuh peserta didik maka akan semakin tercapai juga tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun pada kenyataan, saat ini capaian hasil belajar peserta didik di Indonesia belum bisa dikatakan baik serta mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dari hasil test PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dijalankan oleh *Organization for Economic Co-operation* pada tahun 2018, yang mencatat kalau Indonesia termasuk dalam 10 negara terburuk dari 79 negara yang mengikuti tes tersebut sehingga dapat dilihat bahwa kemampuan pelajar Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lainya terkhusus di kawasan ASEAN. Hasil tes pelajar Indonesia menunjukkan nilai rata-rata tes membaca, matematika, dan sains pelajar Indonesia yaitu 2 poin, 52 poin dan 37 poin yang menunjukkan di bawah rata-rata negara di wilayah ASEAN (O.E.C.D., 2018). Rendahnya nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa masih belum tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia saat ini.

Melihat keadaan dalam dunia pendidikan maka Sistem Pendidikan Nasional berkewajiban untuk berinovasi secara terencana, tepat sasaran dan berkelanjutan, agar menyelenggarakan pemerataan pendidikan, meningkatkan dan relevansi manajemen pendidikan, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan tuntutan pendidikan yang terus mengalami perubahan (Faiz, 2022). Memasuki tahun 2022 pendidikan di Indonesia menawarkan beberapa kurikulum yang bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran secara mandiri, dimana sekolah dapat memilih secara bebas sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah. Terdapat 3 kurikulum yang ditawarkan antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Seiring berjalannya waktu, maka dari beberapa kurikulum tersebut mengalami perubahan nama, salah satunya kurikulum prototipe yang berubah nama menjadi kurikulum merdeka belajar. Dari ketiga kurikulum yang ditawarkan, kurikulum merdeka belajar menjadi sebuah langkah awal dalam mengatasi permasalahan pendidikan saat ini.

Kehadiran kurikulum merdeka belajar dijadikan sebagai langkah awal dalam mengatasi permasalahan pendidikan. Adanya kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu memecahkan

permasalahan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan dari Rahmawati dkk (2022) bahwa pergantian kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan dan prinsip yang akan dijalankan sehingga kebijakan yang baru akan dampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia kearah lebih baik. Sistem pendidikan Indonesia diharapkan dapat melakukan perubahan secara sistematis sehingga dapat meratakan pendidikan, meningkatnya mutu pendidikan dan pengelolaan pendidikan sehingga pembelajaran yang dilakukan mampu menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan hidup kearah yang lebih baik (Faiz, 2022). Bersamaan dengan hal tersebut presiden juga mengeluarkan sebuah mandat yang menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan generasi muda harus unggul dan berkualitas baik dalam studi maupun karakternya. Mandat yang dikeluarkan presiden membuat Kemendikbud milih pendidikan karakter sebagai tonggak inti dalam kurikulum. Dengan adanya pendidikan karakter sebagai tonggak inti dalam kurikulum maka dapat melahirkan sumber daya manusia bermutu yang merepresentasikan nilai-nilai pancasila dan berkemampuan global. Oleh sebab itu, jika semua peserta didik menempuh pendidikan tersebut, maka mereka akan berkembang menjadi pribadi yang mempunyai potensi moral, mental, fisik, sosial, emosional serta berkarakter positif (Fahrozy & Iskandar, 2022).

Model pendidikan baru dengan adanya kompetensi profil pelajar pancasila dalam kurikulum bukan hanya memfokuskan dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Akan tetapi, model pendidikan baru ini harus mengembangkan semua kompetensi peserta didik mulai dari kompetensi kognitif sampai dengan afektif. Hal sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan kemendikbud, yang menyatakan bahwa sekolah menjadi program yang menitikberatkan pada penguatan kapasitas peserta didik secara menyeluruh guna memperkuat profil pelajar pancasila. Sesuai ketetapan yang dikeluarkan kemendikbud maka setiap mata pelajaran wajib menyisipkan muatan profil pelajar pancasila dalam kegiatan belajar. Sejalan dengan hal tersebut, sesuai Keputusan Kepala Balitbang mengenai hasil belajar di sekolah, semua mata pelajaran termasuk IPS harus ikut serta dalam melaksanakan profil pelajar pancasila agar menjadi gambaran bagi pelajar pancasila di Indonesia (Balitbang, 2021). Oleh sebab itu, kurikulum yang digunakan harus selaras dengan pembentukan profil pelajar pancasila. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Keputusan Menteri Nomor 1177/M/2020 yang menyatakan kurikulum bertujuan meningkatkan keterampilan beserta karakter peserta didik dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila diperkuat dengan menanamkan 6 muatan di dalamnya antara lain: (1) Beriman serta bertaqwa pada Tuhan YME serta memiliki akhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) memiliki nalar kritis, serta (6) kreatif dalam pembelajaran. Keenam muatan profil pelajar pancasila ini termasuk satu kesatuan yang diharuskan terwujud dalam pembelajaran.

Salah satu kompetensi dari profil pelajar pancasila yaitu berkebhinekaan global. Dikatakan sebagai pelajar Indonesia yang baik salah satunya yaitu dengan mencerminkan nilai kebhinekaan global dalam kehidupannya sehari-hari. Adanya kompetensi berkebhinekaan global, pelajar Indonesia diharapkan mampu dalam melestarikan budaya bangsa, jati diri dan lokalitas serta terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain sehingga memiliki rasa toleransi antar budaya (Raharjo, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kompetensi kebhinekaan global menjadi salah satu kompetensi positif yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sehingga bisa saling menghargai di antara keberagaman budaya yang ada. Kompetensi kebhinekaan global digunakan sebagai kunci untuk memahami serta menghargai budaya, terampil melakukan komunikasi serta interaksi antar budaya yang berbeda, refleksi serta bertanggung jawab ketika berhadapan dengan keragaman di masyarakat (Darwis, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut menjadi sebuah bukti bahwa dalam dunia pendidikan saat ini tidak hanya mengarah pada peningkatan pengetahuan dan kecakapan, tetapi juga untuk mewujudkan pelajar yang berkarakter seperti salah satunya memiliki karakter berkebhinekaan global. Oleh sebab itu, setiap mata pelajaran dapat menjadi objek yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai kebhinekaan global kepada peserta didik di sekolah.

IPS termasuk salah satu mata pelajaran yang turut andil mendorong terwujudnya profil pelajar pancasila, khususnya dalam mewujudkan nilai kebhinekaan global. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan IPS yang dikemukakan Rahmad yang menyatakan bahwa pendidikan IPS didesain untuk memberikan bekal bagi peserta didik melalui pengetahuan serta pemahaman mengenai masyarakat dan negaranya, yang bercirikan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kejujuran, demokratis, kreatif, kritis, analitis, gemar membaca, berketerampilan saat belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, peka terhadap lingkungan, berpartisipasi dalam pengembangan kehidupan sosial dan budaya (Ghoni, 2022). Sejalan dengan pernyataan tersebut Karim juga berpendapat bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu guna melati para siswa agar menjadi warga negara yang baik, berdasarkan pada UUD 1945 dan pancasila serta mengembangkan kemampuan diri dalam memahami permasalahan di lingkungan sekitar (Ghoni, 2022). Dari sini ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang berpengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menciptakan pelajar yang berakhlak mulia dan berwawasan berkebhinekaan global. Menanamkan nilai karakter berkebhinekaan global memerlukan strategi dan keahlian dalam penerapannya.

Menyadari pentingnya strategi dalam penguatan profil pelajaran pancasila seperti pernyataan di atas maka guru sebagai pendidik dan fasilitator di sekolah memiliki andil dalam menciptakan pelajar yang berakhlak mulia dan berkebhinekaan global, hal tersebut dapat ditempuh melalui berbagai strategi salah satunya dalam penggunaan perangkat pembelajaran yaitu penggunaan bahan ajar. Namun kenyataannya, pembelajaran IPS yang menanamkan nilai berkebhinekaan global masih belum banyak dijumpai. Masih banyak sekolah yang belum mengimplementasikan atau memasukkan nilai profil pelajar pancasila pada pembelajaran di dunia pendidikan. Seperti yang dikemukakan Khafi (2022) pendidik sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran dianggap masih banyak yang belum mengimplementasikan pendidikan karakter pancasila selama proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Damanik (2020) yang mengungkapkan sekolah hanya fokus pada penguasaan konsep, rumusan, dan teori dalam pembelajaran. Banyak sekolah yang berfokus membuat peserta didiknya menjadi pandai, tetapi sering lalai dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Pendidikan dianggap kurang berhasil dalam melahirkan generasi bangsa yang memiliki harkat martabat baik, tetapi hanya mampu melahirkan lulusan yang berintelektual namun tidak memiliki karakter yang baik (Ismail, Suhana, & Zakiah, 2021). IPS menjadi salah satu pelajaran yang turut andil dalam membangun karakter peserta didik saat ini dirasa belum optimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Makmun yang berpendapat bahwa pembelajaran IPS kurang maksimal dalam menuntun peserta didik menjadi individu yang memiliki tingkah laku sosial yang baik (Muslim, 2020).

Maka berdasarkan keadaan di atas, pada pembelajaran IPS di sekolah sangat penting memperkuat nilai-nilai yang sejalan dengan profil pelajar pancasila, seperti salah satunya nilai kebhinekaan global. Usaha sederhana yang dapat ditempuh yaitu dengan memasukkan nilai kebhinekaan global ke dalam LKPD. Dengan adanya LKPD dapat menjadi alternatif dalam menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada peserta didik selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan salah guru IPS di SMP 30 Surabaya mengenai keterlaksanaan pembelajaran IPS, maka ditemui beberapa kendala selama pelaksanaan pembelajaran, antara lain banyaknya peserta didik yang kurang mengaktifkan diri ketika mengikuti pembelajaran, proses pembelajaran yang belum mencapai nilai berkebhinekaan global, serta minimnya penggunaan bahan ajar. Penggunaan LKPD sebagai bahan ajar masih konvensional, terbatas, serta tidak cukup menarik dan kurang memuat nilai profil pelajar pancasila seperti salah satunya nilai kebhinekaan global.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka diketahui pembelajaran IPS kurang mendekati nilai berkebhinekaan global sebagai salah satu nilai profil pelajar pancasila. Penggunaan LKPD masih minim untuk memfasilitasi peserta didik belajar dan mengintegrasikan profil pelajar pancasila, khususnya nilai berkebhinekaan global. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menyajikan LKPD berbasis nilai berkebhinekaan global yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Selama proses

pengembangan LKPD peneliti mencoba membuat beberapa pertanyaan yang akan disajikan dalam LKPD sebagai stimulus awal bagi peserta didik untuk menggali nilai kebhinekaan global yang terdapat dalam materi IPS kelas VII tema 4 mengenai “Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat. LKPD ini dibuat sepraktis mungkin untuk memudahkan peserta didik selama penggunaan. LKPD didesain semenarik mungkin supaya peserta didik tertarik dalam menggunakannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Segara, dkk (2021) bahwa desain LKPD yang menarik dapat mendorong semangat peserta didik agar mengikuti pembelajaran secara aktif dan responsif. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas maka timbul ketertarikan penulis dalam meneliti “Pengembangan LKPD Berbasis Nilai Kebhinekaan Global Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran IPS”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengembangan LKPD berbasis nilai kebhinekaan global dalam pembelajaran IPS sebagai penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yang memakai model ADDIE. Pengembangan dengan model ADDIE dipakai guna membuat produk tertentu yang dapat dipakai selama pembelajaran. Produk yang dikembangkan berupa sumber pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar dan skema pembelajaran. model pengembangan ini memiliki lima langkah antara lain *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), serta *evaluation* (evaluasi).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mencakup observasi, wawancara serta kuesioner. Data yang dikumpulkan penelitian ini ditujukan untuk menemukan sebuah permasalahan serta merumuskan solusi atas permasalahan untuk dijadikan dasar dalam merancang produk sebagai alternatif penyelesaian dalam pembelajaran. Sedangkan penggunaan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini antara lain lembar wawancara, angket validasi oleh ahli media dan materi, angket respon peserta didik serta lembar tes. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data hasil wawancara, observasi, dan hasil angket validasi dan respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD yang telah dinarasikan. Sedangkan analisis data kuantitatif, dilakukan melalui pengumpulan data hasil angket validasi, angket respon peserta didik pada penggunaan LKPD, serta tes dengan bentuk numerik sehingga kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna mengetahui kelayakan dan keefektifan LKPD yang sudah dikembangkan. Selanjutnya guna mengetahui keefektifan dari LKPD maka data yang didapat dari angket respon peserta didik serta hasil tes dilakukan beberapa uji diantaranya normalitas, heteroskedastisitas, dan regresi linear sederhana.

Analisis Data Hasil Angket Validasi Ahli Media dan Materi

Data hasil validasi dianalisis menggunakan penilaian kuantitatif berdasarkan ketentuan dari Widoyoko (2020), seperti yang diperlihatkan tabel berikut.

Tabel 1. Skala Skor Penilaian

| Kriteria | Skor |
|--------------------|-------------|
| Sangat Kurang (SK) | 1 |
| Kurang (K) | 2 |
| Cukup (C) | 3 |
| Baik (B) | 4 |
| Sangat Baik (SB) | 5 |

Sumber: (Widoyoko, 2012)

Skor akhir yang didapatkan kemudian diakumulasikan secara menyeluruh serta dipresentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Presentase
- $\sum x$ = Total skor jawaban
- N = Total skor ideal seluruh item
- 100 = Konstanta

Analisis Data Hasil Angket Respon Peserta Didik

Analisis respon penggunaan LKPD dilaksanakan setelah penggunaan LKPD dalam pembelajaran kemudian akan dihitung dengan cara deskriptif kuantitatif. Respon peserta didik berisi butiran-butiran pertanyaan yang harus dijawab peserta didik dengan memperhatikan skala likert yang tersedia. Penyusunan skala dibuat menjadi beberapa pertanyaan tentang LKPD yang telah kerjakan peserta didik, diikuti dengan empat jawaban sesuai dengan tingkatannya (Arikunto, 2014), dengan uraian berikut:

Tabel 2. Skala Skor Penilaian

| Kriteria | Skor |
|--------------------|-------------|
| Tidak Setuju (TS) | 1 |
| Kurang Setuju (KS) | 2 |
| Setuju (S) | 3 |
| Sangat Setuju (SS) | 4 |
| Sangat Baik (SB) | 5 |

Sumber: (Milala, 2022)

Perhitungan persentase yang digunakan pada analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Respon Pengguna (\%)} = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari perhitungan total skor respon penggunaan LKPD, kemudian diinterpretasikan secara kualitatif sebagaimana kriteria berikut ini:

Tabel. 3 Kriteria Interpretasi Kelayakan

| Kriteria % | Interprestasi |
|-------------------|----------------------|
| 1%-20% | Sangat Tidak Layak |
| 21%-40% | Tidak Layak |
| 41%-60% | Kurang Layak |
| 61%-80% | Layak |
| 81%-100% | Sangat Layak |

Sumber: (Akbar, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pengembangan LKPD

Prosedur pengembangan LKPD yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang tersusun atas lima tahapan antara lain analisis, desain, pengembangan, serta evaluasi. Merujuk dalam model pengembangan yang digunakan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tahap pertama yakni analisis, dimana peneliti melaksanakan analisis mengenai masalah-masalah dasar yang ditemui dalam pembelajaran IPS di sekolah SMPN 30 Surabaya serta merumuskan solusi sebagai bentuk alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini peneliti mengobservasi dan mewawancarai salah satu guru IPS mengenai permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan selama pra penelitian di SMP Negeri 30 Surabaya. Ditinjau dari segi sarana dan prasarana, proses pembelajaran masih belum optimal. Hal ini tercermin dari penggunaan sumber belajar seperti media, buku dan bahan ajar lainnya masih terbatas. Pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 30 Surabaya berlangsung hanya dengan menggunakan buku paket sebagai sumber materi yang didapat dari sekolah. Kurang optimalnya pembelajaran yang ada di SMP Negeri 30 Surabaya juga dapat dilihat dari kurang siapnya guru dalam mengembangkan dan memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan topik materi yang diangkat serta kebutuhan peserta didik.

Penyampaian materi yang diberikan guru masih kurang maksimal karena belum menggunakan sumber belajar yang tepat, guru menyampaikan pembelajaran hanya dengan bercerita. Media dan bahan ajar yang dipakai selama pembelajaran masih konvensional dan terbatas. Guru tidak bisa maksimal dalam menyampaikan pembelajaran IPS dan kurang mampu memasukkan nilai profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPS sesuai dengan kurikulum merdeka. Menurut hasil wawancara dengan guru IPS di sekolah tersebut, peserta didik sulit menangkap dan menerima pembelajaran karena selama pembelajaran mereka hanya menggunakan buku dari sekolah yang mana kurang mendapat referensi lain untuk membantu mereka memahami materi pelajaran. Pembelajaran yang terbatas ini tentunya berpengaruh pada pemahaman materi yang didapat peserta didik. Selain itu, penanaman nilai luhur profil pelajar pancasila yang diharapkan dapat diberikan melalui pembelajaran juga tidak bisa tersampaikan secara maksimal sehingga pembelajaran yang diterima peserta didik tidak sesuai kebutuhan peserta didik.

Sumber belajar, sarana dan prasarana yang dipakai guru saat pembelajaran kurang mendukung peserta didik untuk mengerti materi selama proses pembelajarannya, serta proses pembelajaran yang dilakukan tidak menyentuh nilai-nilai profil pancasila terutama nilai kebhinekaan global, dan minimnya penggunaan bahan ajar yang sesuai. Oleh sebab itu, guru memerlukan bahan ajar yang bisa memudahkan peserta didiknya menangkap materi sesuai topik yang terintegrasi nilai-nilai profil pelajar pancasila yang mampu meningkatkan karakter positif peserta didik.

Tahap kedua adalah desain, dimana peneliti merancang LKPD yang berbasis nilai kebhinekaan global sebagai penguatan profil pelajaran pancasila dalam pembelajaran IPS pada materi pokok "*Keragaman Budaya Di Masyarakat*". Pada tahap desain peneliti merancang cover, informasi umum LKPD, peta konsep, kegiatan atau aktivitas belajar baik secara mandiri atau berkelompok, refleksi dan evaluasi. Pada bagian desain cover, template dan isi LKPD dibuat dengan menggunakan *Microsoft Word 2010*. LKPD yang telah dirancang ini berisikan beberapa bagian yang saling melengkapi seperti terdapat cover sebagai pengenalan awal mengenai LKPD, informasi umum yang didalamnya memuat berbagai informasi terkait LKPD yang mana akan mempermudah guru dan peserta didik dalam menggunakan LKPD, peta konsep sebagai bentuk pemetaan materi yang disajikan dalam LKPD sehingga membantu guru untuk memfokuskan materi yang hendak disampaikan kepada peserta didiknya, aktivitas belajar mandiri serta kelompok yang mana akan mempermudah peserta didik memahami materi dengan cara berlatih secara mandiri dan juga berkolaborasi dengan teman lainnya, evaluasi belajar guna mengetahui tingkat kemampuan peserta

didik sesudah memakai LKPD, dan refleksi diri sebagai akhir dari serangkaian isi LKPD. Berikut uraian spesifikasi desain awal LKPD yang telah dikembangkan.

1. Cover LKPD

Cover LKPD dibuat dengan menggunakan *microsoft word 2010*. Pada bagian cover dilengkapi dengan judul atau nama LKPD yang terletak pojok kanan atas dan pada bagian pojok kiri atas terdapat logo Universitas Negeri Surabaya dan kemendikbud. Cover LKPD di dominasi oleh warna orange, merah bata dan kuning sedikit kecoklatan. Pada bagian pojok kiri bawah terdapat tulisan mata pelajaran IPS dan dibawahnya di sediakan tempat untuk mengisi identitas pengguna seperti nama peserta didik, kelas dan nomor absen. Selanjutnya, pada bagian pojok kanan bawah terdapat tulisan “semester 2” yang menunjukkan bahwa LKPD tersebut merupakan materi pada semester 2. Desain cover LKPD yang dibuat diharapkan menjadi stimulus awal bagi peserta didik untuk tertarik dan berminat mempelajari materi sesuai topik dengan LKPD. Berikut tampilan desain cover LKPD.



Gambar 1. Cover LKPD

2. Identitas LKPD

Identitas LKPD terdiri dari beberapa informasi umum terkait LKPD seperti nama mata pelajaran, model pembelajaran, penyusun, alokasi waktu, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan petunjuk penggunaan LKPD secara umum. Identitas LKPD dibuat supaya memudahkan guru serta peserta didik saat menggunakan LKPD tersebut selama pembelajaran.



Gambar 2. Identitas LKPD

3. Peta Konsep

Peta konsep pada LKPD memuat pemetaan materi sesuai topik yang tersaji dalam LKPD. Materi yang akan disajikan dalam LKPD ini meliputi keragaman sosial budaya masyarakat, faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya di masyarakat, dan jenis-jenis keragaman sosial budaya di masyarakat.



Gambar 3. Peta Konsep

4. Aktivitas Belajar Mandiri

Pada Aktivitas ini Peserta didik akan menyimak video pembelajaran melalui link youtube yang tersedia dan dilanjutkan dengan mengerjakan aktivitas pembelajaran yang tersedia secara mandiri.

Gambar. 4 Aktivitas Mandiri

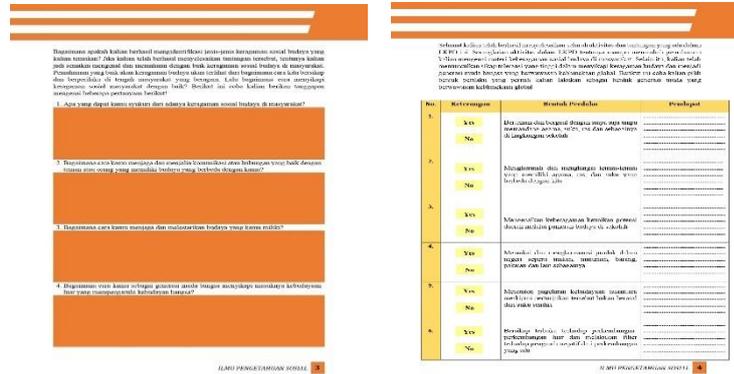
5. Aktivitas Belajar Kelompok

Pada aktivitas ini peserta didik diberikan tantangan yaitu mengenal dan memahami keberagaman sosial budaya di sekitarnya. Peserta didik akan mengamati keberagaman yang terdapat di sekitar dan menuliskan hasil pengamatannya. Pada aktivitas kali ini akan dilakukan secara berkelompok. Peserta didik bersama dengan kelompoknya akan mengamati keberagaman yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Gambar 5. Aktivitas Berkelompok

6. Refleksi Diri

Pada aktivitas ini peserta didik akan melakukan refleksi pembelajaran dimana peserta didik akan memberikan tanggapan terkait beberapa pertanyaan yang tersedia dalam LKPD mengenai materi yang baru saja dipelajari.



Gambar 6. Refleksi Diri

Tahap ketiga yaitu *Development*, peneliti merealisasikan desain LKPD yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahapan pengembangan peneliti menggunakan *Microsoft Word 2010* untuk membuat LKPD dari cover sampai pada akhir yaitu refleksi diri oleh peserta didik. Setelah LKPD sudah jadi dalam bentuk draft secara utuh kemudian LKPD tersebut dipindahkan atau diaplikasikan kedalam bentuk E-LKPD yaitu dengan menggunakan software berupa live worksheet. Bentuk akhir LKPD dengan liveworksheet kemudian divalidasi terlebih dahulu oleh validator untuk menilai layak atau tidaknya produk LKPD yang telah dibuat. Hasil akhir produk LKPD kemudian divalidasi oleh dua dosen IPS selaku ahli media dan materi. Validasi media digunakan dalam menilai layak atau tidaknya produk LKPD yang dihasilkan, validasi terhadap media dilakukan oleh Dr. Hendri Prastiyono, M.Pd selaku dosen ahli media di Universitas Negeri Surabaya. Berikut hasil penilaian validasi yang telah dilakukan oleh validator

Tabel 4. Hasil Validasi Oleh Ahli Media

| No | Aspek | Nilai Perolehan | Nilai Maksimal | Persentase |
|------------------|---------------------|-----------------|----------------|------------|
| 1 | Perangkat lunak | 20 | 20 | 100% |
| 2 | Komunikasi visual | 43 | 45 | 95,5% |
| 3 | Desain Pembelajaran | 25 | 25 | 100% |
| Rata-Rata | | | | 95,5% |

Setelah divalidasi maka diperoleh saran dan masukan dari validator. Menurut Dr. Hendri Prastiyono, M.Pd LKPD selaku validator, LKPD yang telah dikembangkan sudah sangat baik tetapi masih memerlukan sedikit revisi sesuai dengan saran yang diberikan. Menurut validator jika mengkonstruksi pengetahuan, biarkan siswa menyusun mind map sesuai tema dan pada bagian topik pendahuluan atau tanggapan coba disusun bukan siswa menjawab namun siswa dilatih menyusun pertanyaan sebagai stimulus berpikir Berdasarkan hasil penilaian maka diperoleh sedikit saran yang akan mempermudah dalam melakukan revisi. Berikut hasil revisi LKPD sesuai dengan saran dan yang diperoleh.

Tabel 5. Hasil Revisi Produk LKPD

| Sebelum Revisi | Sudah Revisi |
|--|---|
| <p>Pada topik pendahuluan/tanggapan, coba disusun untuk siswa dilatih menyusun pertanyaan sebagai stimulus berpikir.</p> | <p>Memberikan tanggapan awal untuk siswa agar memberikan pertanyaan sebagai stimulus awal berpikir.</p> |

Kedua validasi oleh ahli materi. Validasi ini dipakai guna menilai kelayakan materi yang tersaji dalam LKPD, validasi materi dilaksanakan oleh Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd selaku dosen di prodi IPS. Hasil penilaian validasi yang telah dilakukan oleh validator sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

| No | Aspek | Nilai Perolehan | Nilai Maksimal | Persentase |
|------------------|----------------------|-----------------|----------------|------------|
| 1 | Kelayakan Isi | 24 | 25 | 96% |
| 2 | Kelayakan Bahasa | 15 | 15 | 100% |
| 3 | Kelayakan Penyajian | 14 | 15 | 93,3% |
| 4 | Kelayakan Kegrafikan | 25 | 25 | 100% |
| Rata-Rata | | | | 97% |

Setelah validasi materi yang dilakukan oleh validator, maka diperoleh hasil yaitu 97 % yang mana menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam LKPD layak untuk digunakan. Menurut Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd materi yang disusun dalam LKPD telah sesuai dan materi tersebut sudah bisa digunakan tanpa perlu adanya revisi.

Tahap keempat adalah implementasi, peneliti melaksanakan uji coba terbatas pada peserta didik kelas 7E sejumlah 30 orang. Proses pengujian ini dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Awal pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan peserta didik agar siap menerima pembelajaran, kemudian peserta didik akan diberikan stimulus awal terkait materi yang hendak dipelajari dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru. Selanjutnya, peserta didik

akan diberikan LKPD sebagai penunjang dalam penyampaian materi, peserta didik akan menggunakan LKPD selama pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang ada pada LKPD yaitu LOK-R. Setelah serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKPD telah selesai, maka dilakukan evaluasi belajar guna mengetahui adanya kenaikan kemampuan peserta didik dan dilanjutkan dengan menuliskan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam tahap implementasi uji coba produk LKPD yang disusun ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan modul ajar yang sudah dibuat sebelumnya yaitu selama 4 pertemuan (4 x 45 menit). Berikut jadwal pelaksanaan implementasi. Pertemuan pertama dan kedua, peserta didik akan belajar mengenai keragaman budaya, faktor-faktor geografis yang mempengaruhi keragaman budaya, dan jenis-jenis melalui artikel dan video pembelajaran yang termuat di dalam LKPD. Pada pertemuan ketiga dengan belajar menggunakan LKPD, peserta didik akan mempelajari mengenai keberagaman budaya di lingkungan sekitar, menjawab pertanyaan singkat mengenai cara bersikap dan berperilaku di tengah masyarakat yang beragam, dan menyampaikan pendapat terkait bentuk perilaku sebagai generasi muda bangsa yang berwawasan kebhinekaan global. Setelah serangkaian aktivitas dalam LKPD telah selesai dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai keragaman budaya yang ada disekitar mereka, bagaimana menyikapi ada keberagaman yang ada dilingkungan sekitar, dan bagaimana menunjukkan sikap dan perilaku positif sebagai generasi muda yang hidup tengah keberagaman. Selanjutnya pertemuan terakhir, pada pertemuan ini dilakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah ditempuh dengan menggunakan LKPD. Pada tahap evaluasi pembelajaran peserta didik akan mengerjakan tes dan mengisi kuesioner yang telah disajikan. Tes yang diberikan ini untuk mengetahui keberhasilan peserta didik sehubungan dengan pemahaman materi yang diajarkan dan kuesioner respon penggunaan LKPD ini diberikan guna melihat tanggapan peserta didik sesudah memakai LKPD.

Tahap kelima yaitu evaluation, dimana peneliti telah mengevaluasi produk LKPD yang di uji coba pada peserta didik. Dalam tahap ini peneliti mengevaluasi LKPD dengan meninjau hasil tes dan kuesioner yang sudah diberikan kepada peserta didik sesudah menggunakan LKPD serta melihat hasil tanggapan oleh guru sebagai ahli pembelajaran. Pada tahap evaluasi, penilaian LKPD yang dilihat yaitu aspek keefektifan. Aspek keefektifan nantinya dilihat berdasarkan hasil nilai tes dan pengisian angket respon penggunaan LKPD.

Kelayakan LKPD

Kelayakan LKPD berbasis nilai kebhinekaan global dapat diketahui berdasarkan hasil terhadap media dan materi. Validasi media oleh validator memperoleh skor 97% yang dikategorikan “Sangat Layak” dan validasi oleh ahli materi memperoleh skor 97,5% yang dikategorikan “Sangat Layak”. Berdasarkan perolehan skor validasi menunjukkan bawa LKPD berbasis nilai kebhinekaan global layak digunakan dalam pembelajaran karena memiliki kualitas yang sangat baik.

Kualitas LKPD berdasarkan perolehan skor validasi yang diperoleh mendapatkan penilaian yang baik serta mendapat kelayakan agar dipakai di pembelajaran. Penilaian ahli materi pada aspek kelayakan isi menunjukkan bahwa materi atau isi yang sudah memuat nilai-nilai kebhinekaan global sebagai penguatan profil pelajar pancasila dan materi yang diberikan selaras dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu LOK-R. Aktivitas atau kegiatan dalam LKPD sudah mampu menumbuhkan wawasan kebhinekaan global kepada peserta didik. Pada aspek kebahasaan menunjukkan hasil yang baik, kata yang dipakai sesuai dengan intelektual peserta didik dan gaya bahasa yang dipakai komunikatif dan efektif. Pada aspek penyajian dan kegrafikan menunjukkan hasil yang baik, penyajian LKPD yang konsisten dan aktivitas belajar yang dilengkapi dengan petunjuk yang jelas membuat LKPD mudah digunakan. LKPD sudah dilengkapi dengan gambar dan video sebagai penunjang penyampain materi yang dinilai atraktif dan memudahkan peserta didik menangkap materi.

Berdasarkan penilaian ahli media, pada aspek perangkat lunak mendapat hasil yang baik. Pemilihan software dalam LKPD mudah diakses oleh guru maupun peserta didik. Pada aspek komunikasi visual menunjukkan hasil yang baik yaitu tersedia petunjuk penggunaan LKPD, pemilihan warna dan huruf yang harmonis dan penempatan unsur tata letak yang konsisten dalam LKPD. Pada aspek desain pembelajaran memuat menunjukkan hasil yang baik yaitu sudah memuat aktivitas pembelajaran secara runtut, memuat aktivitas pembelajaran secara bervariasi dan memuat gambar serta video yang mendukung penyampaian materi. Namun pada bagian desain pembelajaran, terdapat beberapa komentar yaitu pada topik pendahuluan/tanggapan, seharusnya disusun bukan peserta didik yang menjawab melainkan peserta didik dilatih untuk menyusun pertanyaan sebagai stimulus awal. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat dilihat bahwa hasil validasi LKPD secara keseluruhan mendapatkan hasil yang baik walaupun terdapat sedikit revisi. LKPD yang telah dibuat sudah memuat beberapa aspek yang seharusnya ada dalam LKPD yaitu terdiri uraian materi, tujuan kegiatan pembelajaran, bahan/alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran, petunjuk kerja, dan tugas atau aktivitas belajar yang harus dikerjakan (Kosasih, 2020).

Keefektifan LKPD

Efektivitas produk LKPD dilakukan dengan pengujian regresi linear sederhana. Uji ini dilaksanakan dengan memanfaatkan data hasil tes dan respon penggunaan LKPD yang sebelumnya telah dilakukan pada tahap evaluasi. Data awal yang diperoleh sebelumnya sudah melalui uji normalitas dan heteroskedastisitas. Berdasarkan uji normalitas yang sudah dilaksanakan melalui penggunaan SPSS versi 26 menghasilkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,151 > \alpha (0,05)$ sehingga kesimpulannya yaitu data berdistribusi normal serta menurut hasil uji heteroskedastisitas yang sudah dilaksanakan didapat hasil bahwa nilai sig. $0,498 > 0,005$ sehingga kesimpulannya yaitu tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data. Berikutnya dilaksanakan uji regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh penggunaan LKPD sebagai penguatan profil pelajar pancasila. Uji Regresi Linear Sederhana dipakai guna mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji regresi ini dinyatakan berpengaruh jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Data yang dipakai untuk uji regresi linear sederhana diantaranya, variabel X yaitu respon peserta didik terhadap pengguna LKPD sebagai penguatan profil pelajar pancasila dan data yang dipakai untuk variabel Y yaitu hasil nilai tes peserta didik sebagai bentuk evaluasi. Berikut hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

| Variabel | B | Konstanta | T Hitung | Signifikansi | Keterangan |
|----------------------|----------|------------------|-----------------|---------------------|---------------------|
| LKPD – Hasil Belajar | 0,811 | 2,360 | 1,613 | 0,000 | Pengaruh Signifikan |

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan terhadap variabel respon penggunaan LKPD berbasis nilai kebhinekaan global (X) terhadap variabel penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS (Y) menunjukkan adanya pengaruh yang positif, terlihat dari hasil uji regresi sederhana yang telah dilakukan memberikan hasil penggunaan LKPD berbasis nilai kebhinekaan global (X) memperoleh nilai t hitung sebesar 59,311 serta nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya yaitu penggunaan LKPD berbasis nilai kebhinekaan global (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel penguatan profil pelajar pancasila (Y). Besar pengaruh penggunaan LKPD terhadap penguatan variabel penguatan profil pelajar pancasila yaitu sebesar dengan 99,2%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya LKPD berbasis nilai kebhinekaan global efektif digunakan sebagai penguatan profil pelajar pancasila karena mendapatkan pengaruh yang positif. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghoni (2022) yang mengungkapkan LKPD yang dikembangkan dengan basis nilai iman, takwa serta akhlak yang mulia efektif digunakan dalam pembelajaran IPS untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Hasil penelitian ini

diperkuat oleh teori belajar konstruktivisme yang diungkapkan oleh Jean Piaget bahwa pembelajaran bersifat generatif, yakni suatu tindakan menciptakan makna dari apa yang telah dipelajari (Nerita, 2023). Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menuntut peserta didik agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran, aktif berpikir, menyusun konsep, serta memaknai hal-hal yang sedang diajarkan dengan dibantu oleh gurunya agar mempermudah proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis nilai kebhinekaan global sebagai penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS dengan merujuk pada teori konstruktivisme maka LKPD dirancang supaya peserta didik bisa belajar secara aktif dengan mengamati, mengalami sendiri serta mendapat informasi yang ada dalam LKPD dari materi, gambar, ilustrasi, dan serangkaian aktivitas belajar yang tersedia dalam LKPD, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya serta memaknai hal-hal yang sedang dipelajari.

Melalui pemaknaan pengetahuan yang terjadi pada diri peserta didik maka diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya tercapai, sehingga disimpulkan bahwa sesuai dengan teori belajar konstruktivisme penggunaan LKPD berbasis nilai kebhinekaan global menjadi sebuah sarana yang efektif untuk penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Nerita yang mengatakan penguatan profil pelajar pancasila dengan berlandaskan pada teori konstruktivisme maka selama proses pelaksanaannya peserta didik akan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, menimbulkan gagasan atau ide baru sesuai dengan topik yang ditentukan guru, selain itu dalam proses pelaksanaannya peserta didik akan saling berinteraksi satu sama lainnya dalam menyatukan ide-ide yang dimiliki (Nerita, 2023).

LKPD berbasis nilai kebhinekaan global mempunyai dampak positif bila digunakan dalam pembelajaran. Adanya nilai-nilai kebhinekaan global yang disisipkan kedalam materi yang disajikan dalam LKPD bisa menumbuhkan serta memperkuat nilai profil pelajar pancasila pada diri peserta didik. Dampak dari penggunaan LKPD berbasis nilai kebhinekaan global yaitu peserta didik menjadi generasi muda yang berwawasan global dan mencerminkan pribadi yang berkarakter sesuai nilai-nilai pancasila. Hal ini senada dengan pernyataan Leuwol yang mengungkap bahwa profil pelajar pancasila mencerminkan perilaku dari pelajar Indonesia yang menerapkan nilai-nilai pancasila dalam hidup di tengah masyarakat (Khafi, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan LKPD berbasis nilai kebhinekaan global sebagai bentuk penguatan profil pelajar pancasila efektif dipakai selama pembelajaran IPS karena dapat membekali peserta didik dengan nilai karakter yang bersesuaian dengan nilai luhur pancasila agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih cerdas dalam berkarakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan yang dijabarkan maka bisa ditarik kesimpulannya bahwa LKPD berbasis nilai kebhinekaan global yang dikembangkan sesuai dengan tahapan model pengembangan ADDIE sangat layak dan efektif dipakai pada pembelajaran IPS. Hal tersebut didasarkan atas hasil uji kelayakan oleh ahli media dan materi LKPD berbasis nilai kebhinekaan global mendapatkan nilai yang baik. Hasil uji kelayakannya memperoleh skor 95,5% dan oleh ahli materi mendapatkan skor 97% yang mana menunjukkan LKPD sangat layak digunakan dalam pembelajaran karena LKPD berbasis nilai kebhinekaan global ini karena materi yang disajikan sudah memuat nilai-nilai kebhinekaan global, tampilan dan kualitas LKPD yang baik. Selanjutnya berdasarkan hasil uji efektivitas yang telah dilaksanakan dengan memakai uji regresi linear sederhana sehingga dihasilkan terdapat pengaruh yang positif antara variabel respon penggunaan LKPD berbasis nilai kebhinekaan global (X) terhadap variabel penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwasanya LKPD berbasis nilai kebhinekaan global efektif digunakan sebagai penguatan profil pelajar pancasila karena mendapatkan pengaruh yang positif. Dengan demikian maka LKPD berbasis nilai kebhinekaan global sebagai bentuk penguatan profil pelajar pancasila sangat layak dan efektif dipakai selama

pembelajaran IPS guna memperkuat profil pelajar pancasila karena dapat membekali peserta didik dengan nilai karakter yang bersesuaian dengan nilai luhur pancasila agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih cerdas dalam berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Rosdakarya.
- Aprilia, R. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Budaya Lokal Kelas IV SD di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Tematik*, 4, 11-17.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitbang. (2021). *Salinan Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 028/H/Ku/2021 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak*.
- Damanik, M. H. (2020). Integrasi nilai-nilai Religius pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Darwis, M. (2018). Paradigma baru pendidikan dalam perspektif pemikiran Paulo Freire. *FITRA*, 2(2).
- Fahrozy, F. P., & Iskandar, S. (2022). Upaya Pembelajaran Abad 19-20 dan Pembelajaran Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3093-3101.
- Faiz, A. &. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *J. Basicedu*, 6(3).
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media.
- Ghoni, M. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Nilai Beriman Bertakwa Berakhlak Mulia Dalam Pembelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, 2(2), 286 - 302.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 76–84.
- Khafi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*.
- Milala, H. F. (2022). Keefektifan dan kepraktisan media pembelajaran menggunakan adobe flash player. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 11(2), 195-202.
- Muslim. (2020). Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Era ABAD 21. *SOLIDARITY*.
- O.E.C.D. (2018). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3613-3625.
- Raharjo, R. &. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Segara, N. B. (2021). Teacher ' s Need Assessment : For Digital Media-Aided QR Code Worksheet Workshop to Integrated Social Studies Learning in the New Normal Era. 603(Icss), 227–231.
- Widoyo, E. P. (2020). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. In Pustaka Belajar.